

LONGSOR DI CLAPAR KOKAP
Sebabkan Pelayanan Air Minum Terhenti

KOKAP (KR) - Pelayanan air minum di wilayah Pedukuhan Clapar, Kalibiru, Soropati, Teganing I, II dan III, Segajih, Nganti, Menguri dan Sungapan II serta Pedukuhan Tegiri dan sekitarnya, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulonprogo mengalami gangguan. Lan-taran jaringan Air Perumda Air Minum Tirta Binangun terkena bencana tanah longsor.

"Kami mohon maaf, dalam beberapa hari ini, pelayanan air minum khususnya di wilayah Kapanewon Kokap mengalami gangguan. Bahkan tidak bisa mengalir. Hal tersebut lebih disebabkan akibat tanah longsor yang menimpa jalur pipa air," kata Direktur Perumda PDAM Tirta Binangun, Jumantoro SE, Senin (23/12).

Tanah langsor di Pedukuhan Clapar 2 terjadi akibat hujan deras yang mengguyur wilayah tersebut pa-



KR-Istimewa

Warga bersama petugas PDAM membersihkan material longsoran di jalur pipa PDAM.

da, Minggu (22/12) malam sekitar pukul 19.00 WIB. Material longsoran menimbun dan memutuskan pipa jaringan air minum milik Perumda Air Minum Tirta Binangun.

Pihaknya sedang mengu-payakan, mengatasi masa-lah tersebut dengan cara membersihkan material tanah longsor kemudian me-lakukan penyambungan kembali jaringan yang ter-ganggu.

"Ada pun panjang pipa air yang terdampak tanah longsor mencapai 60 meter dengan diameter 6 inci. Saat ini kami sedang mengupayakan normalisasi jaringan," ujarnya.

Mengingat pipa air yang terdampak tanah longsor cukup panjang, maka pihaknya butuh waktu menormalisasi jaringan. Apa-lagi lokasi tidak bisa dijangkau kendaraan roda empat. (Rul)

SEHARI MENJELANG MISA DAN KEBAKTIAN NATAL

5 Gereja Disterilisasi Jibom Polda DIY

WONOSARI (KR) - Tim Penjinak Bom (Jibom) Detasemen Gegana Brimob Polda DIY melakukan sterilisasi terhadap sejumlah gereja di Kabupaten Gunungkidul menjelang perayaan Natal 2024 senin (23/12) kemarin.

Proses pe yisiran dan sterilisasi diawali di Gereja ST Petrus Kanisius Wonosari dilanjutkan 5 gereja masing-masing Gereja Katolik ST Yusup Bandung, ST Petrus Paulus Kelor, Karangmojo, GKJ Wiladeg dan GKJ Wonosari. Proses sterilisasi tersebut dilak-sanakan dengan memeriksa seluruh sudut ruangan di gereja masing-masing gereja yang akan digunakan untuk ibadah malam Natal dan Perayaan misa dan ke-baktian Natal.

Panit 1 Subden 1 Wante-ror Gegana Satbrimob

Polda DIY, Ipda Maman Nur, mengatakan sterilisasi menggunakan alat pendeteksi dan penjinak bom (ji-bom) berupa metal detector, beserta alat untuk mende-teksi bahan Kimia Biologi dan Radioaktif (KBR). Pro-ses sterilisasi juga menggu-nakan Robot Surveillance untuk menyisir ruangan. Robot Surveillance berfun-gsi untuk membantu meli-hat dan mendeteksi bagian-bagian yang susah di-jangkau. Adaoun tujuan di-laksanakan sterilisasi ini sebagai persiapan rangka-ian perayaan misa dan ke-



KR-Bambang Purwanto

Tim Jibom Detasemen Gegana Brimob Polda DIY melakukan sterilisasi di Gereja ST Petrus Kanisius Wonosari.

baktian Natal yang akan di-laksanakan mulai Selasa (24/12) malam.Pada pera-yaan Natal 2024 ini, tim Gegana Polda DIY terus disiagakan . Nantinya jiia ada laporan dari rumah ibadah mengenai benda-benda yang mencurigikan kami akan segera menin-

daklanjutinya," ujarnya. Sementara itu, Kabag Ops Polres Gunungkidul, Kopol Mustaqim, me-nambahkan dari hasil ster-ilisasi dipastikan semua gereja aman tidak ada benda yang mencuri-gakan.

(Bmp)

POLRES KULONPROGO

Periksa Senpi Dinas Personel

WATES (KR) - Guna me-mastikan kedisiplinan dan profesionalisme personel, Polres Kulonprogo melak-sanakan pemeriksaan sen-jata api (senpi) dinas perso-nel di halaman Mapolres se-tempat, Senin (23/12). Kegi-atan ini dipimpin langsung Wakapolres Kulonprogo, Kopol Martinus Griavinto Sakti.

Wakapolres Kulonprogo, Kopol Martinus Griavinto Sakti mengatakan, pemerik-saan ini dilakukan untuk memastikan senpi yang di-gunakan personel berada dalam kondisi baik dan se-suai prosedur Pemeriksaan ini dilakukan secara berka-la untuk memastikan senpi dinas hanya digunakan per-



KR-Istimewa

Pemeriksaan senpi dinas personel Polres Kulonprogo dan Polsek jajaran.

sonel yang telah memenuhi syarat, baik secara adminis-trasi maupun psikologi.

Sebanyak 58 personel Polres Kulonprogo dan Polsek jajaran diperiksa senpinya. Hasil pemerik-

saan petugas seksi peng-awasan, seksi profesi dan pengamanan, bagian SDM dan bagian logistik menarik kembali atau mengudan-gkan 10 senpi dengan kete-rangan sebanyak 7 senpi

(Dan)

MENDES PDT AJAK

Kembangkan Potensi Lokal Melalui BUMKal

LENDAH (KR) - Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Mendes PDT) H Yandri Susanto SPt MPd mengajak untuk mengem-bangkan potensi lokal melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal). BUMKal dapat dikembang-kan potensinya sehingga dapat meningkatkan pen-dapatan Desa dan mampu mengurangi pengangguran. Mendes PDT menyata-kan hal itu saat melaksana-kan Panen Raya dan Pere-smian Wahana Wisata BUMKal Binangun Jati Unggul, Kalurahan Jatirejo, Kapanewon Lendah, Sabtu (21/12). Acara dilanjutkan pemotongan pita sebagai tanda diresmikannya waha-na wisata BUMKal Bina-ngun Jati Unggul dan pa-nen raya di bulak sawah Jatirejo.

Hadir jajaran Kementeri-an Mendes PDT, Kadinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Hery Sulistio Hernawan SPi MT, Sekretaris Daerah (Sekda) Kulonprogo Triyono SIP MSI, Paniradya Pati Keistimewaan DIY

Aris Eko Nugroho SP MSI , jajaran Forkompimda kulonprogo dan Forkompim-kap Lendah, aparatur kalu-rah-an Jatirejo dan pendam-ping desa se-Kulonprogo.

BUMKal, lanjut Yandri, mampu meningkatkan po-teni lokal yang dimiliki di masing-masing kalurahan. Sehingga mampu menjem-put peluang yang ada seperi yang dilakukan pada BUMKal Jati Unggul, Jati-rejo. "Terima kasih BUMKal Binangun Jati Unggul Jatirejo yang sudah memberikan ide dan ino-vasinya, sehingga mampu meningkatkan ekonomi di tingkat kalurahan. Ini da-pat dicontoh untuk desa-de-sa yang lainnya dan semoga semakin maju,i katanya.

Terkait dengan ketahan-an pangan, terang Yandri, BUMKal Binangun Jati Unggul dapat mengambil bagian dan peran dengan potensi yang dimiliki.

Dengan unit usaha bi-dang pertanian dan resto harus mampu mengambil peluangnya.

"Terkait dengan makan



KR-Widiastuti

Menteri PDT H Yandri Susanto SPt MPd (kiri).

siang bergizi dan keta-hanan pangan, maka BUMKal Binangun Jati

Unggul harus berpartisi pasi.

(Wid/Rul)

JALAN PROVINSI RETAK 30 METER

Arus Lalin Gedangsari - Klaten Berlaku Satu Arah

WONOSARI (KR) - Ruas jalan provinsi penghubung Gedangsari,Gunungkidul-Klaten tepatnya di Dusun Wungurejo 06/04, Padukuhan Plasan Watugajah, Gedangsari, retak usai diguyur hujan de-ras. Kapolsek Gedangsari, AKP Suryanto SPd mengatakan, keretakan jalan tersebut cukup panjang sekitar 30 meter dengan kedalaman 20 sentimeter."Awal keretakan jalan ini terjadi dan dimulai sejak pekan lalu tetapi tidak sepanjang ini," katanya.

Kekhawatiran saat ini karena hujan terus menerus turun dengan deras dan dalam durasi lama dikhawatirkan akan membuat retakan semakin membesar dan panjang. Jika terjadi demikian akan meng-ganggu kelancaran arus lalu-lintas ke dua arah baik dari arah Klaten tujuan Gu-nungkidul maupun sebaliknya.

Untuk mencegah hal tidak diinginkan saat ini ruas jslan tersebut hanya dibuka satu arah serta dipasang garis polisi.

Tujuannya diharapkan gar kerusakan jala tersebut tidak membahayakan pengguna jalan "Kami telah pasang garis polisi dan diberlakukan arus lalin sekitar keretakan jalan dengan dibuka satu arah saja," ujarnya.

Sementara dari dampak terjadinya kere-takan jalan tersebut, terdapat satu buah tiang listrik yang berada di posisi retakan yang berpotensi longsor dan jika roboh akan mengganggu penerangan masyara-kat. Terkait hal itu pihaknya sudah men-yampaikannya kepada PLN Kabupaten Gunungkidul untuk ditindaklanjuti.

Meskipun saat ini masih bisa dilintasi dengan pemberlakuan ars lalin satu jalur, pihaknya tetap mengimbau kepada peng-guna jalan terutama pengendara kenda-ran besar disarankan tidak melalui jalan tersebut. "Kami menghimbau kendaraan besar tidak melintas di ruas jalan ini," ujarnya. (Bmp)

MOBILITAS RANMOR MENINGKAT

Wisatawan dan Pemudik Mulai Banjiri Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Per-gerakan arus mudik dan pe-ningkatan mobilitas kenda-raan tujuan obwis di Ka-bupaten Gunungkidul mu-lai terasa sejak Minggu (22/12). Realitas lapangan ini sesuai dengan prediksi Dinas Perhubungan (Dis-hub) Kabupaten Gunung-kidul yang memprediksi arus mudik libur Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 (Nataru) akan terjadi akhir pekan kemarin.

Kepala Dishub Gunung-kidul, Irawan Jatmika, me-ngatakan untuk puncak arus mudik tersebut diper-kirakan akan berlangsung selama satu minggu kede-pan atau hingga 28 De-seMBER 2024 mendatang.

"Kami perkirakan arus mudik gelombang pertama terjadi pada tanggal 22-24 Desember 2024 dan gelombang dua pada tanggal 26-28 Desember 2024,"ujarnya pada Minggu (22/12).

Terkait mobilisasi kenda-raan sudah terjadi lon-jakan hingga 20 persen bila



KR-Bambang Purwanto

Kondisi arus lalin Yogya - Wonosari mulai padat.

dibandingkan pada libur Nataru 2023. Tingkat kepa-datan arus lalu-lintas dari arah Yogya tujuan Gunung-kidul cukup padat, tetapi pemberlakuan rekayasa lalin mencegah kemacetan belum dilakukan. Jalur jalan menuju objek wisata masih cukup lancar. Hampir seluruh jalur uta-ma tidak terjadi kemacetan hingga H-8 Tahun Baru 2025 ini.

Untuk arus wisatawan selain menggunakan arma-da bus juga kendaraan pribadi. Khusus kendaraan wi-satawan sudah cukup ba-nyak yang menggunakan

Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS). "Kami berharap meskipun mobilitas ken-daraan tinggi tidak terjadi kemacetan," imbuhnya.

Terkait dengan libur akhir tahun dan tahun baru mulai terjadi kenaikan harga tiket bus untuk beberapa Perusahaan Otobus (PO) yang berada di Terminal Dhaksinarga, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Kenaikan harga tiket tersebut mulai terjadi pada Jumat (20/12), dengan ke-naikan berkisar antara Rp 20 ribu-Rp 30 ribu dari har-ga normal.

(Bmp)



Ferri Wicaksono, SIP MA
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Amikom Yogyakarta

KETAHANAN pangan dan gizi buruk adalah dua isu yang saling berkaitan dan kerap menjadi momok tersembunyi di tengah masyarakat. Masalah ketahanan pangan memiliki korelasi langsung dengan prevalensi gizi buruk. Meski Indonesia dikenal sebagai negara

Masalah Ketahanan Pangan dan Gizi Buruk di Indonesia: Mitos atau Realita?

agraris dengan kekayaan alam melimpah, ironisnya, masih banyak penduduknya yang rentan terhadap krisis pangan. Berdasarkan data UNICEF 2023, Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka stunting (kekerdilan) tertinggi di Asia Tenggara. Dampaknya, gizi buruk menjadi ancaman nyata yang terus membayangi masa depan generasi muda.

Ketahanan pangan sering dipandang sebagai indikator kemajuan sebuah negara. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya mampu menjamin ketersediaan dan akses pangan yang merata bagi seluruh penduduk. Salah satu persoalan mendasar adalah ketergantungan yang sangat besar pada komoditas tunggal, seperti beras. Ketika produksi beras terganggu akibat perubahan iklim, bencana alam, atau kebijakan impor yang tidak

tepat waktu, harga pangan melonjak tajam. Pada 2024, laporan dari Badan Pangan Nasional mencatat bahwa lebih dari 20 juta penduduk Indonesia berada di ambang rawan pangan akibat krisis distribusi dan naiknya harga bahan pokok. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri terus terjadi tanpa kendali. Di Jawa, misalnya, lebih dari 100 ribu hektare lahan produktif berubah menjadi area pembangunan perumahan dan pabrik dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Akibatnya, produksi pangan lokal semakin tertekan, memaksa pemerintah untuk mengandalkan impor, yang pada akhirnya menciptakan ketergantungan pangan dari negara lain.

Gizi Buruk: Luka yang Menganga
Dampak paling nyata dari kegagalan ketahanan pangan adalah tingginya angka gizi buruk. Data Riskednas 2023 menunjukkan bahwa 24% anak-anak Indonesia

mengalami stunting, sebuah kondisi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama. Gizi buruk tidak hanya menimpa keluarga miskin di pedesaan, tetapi juga menjangkiti masyarakat perkotaan. Meningkatnya konsumsi makanan cepat saji, yang murah tetapi minim nutrisi, menjadi salah satu faktor utama. Selain itu, mahalnnya harga bahan pangan bergizi seperti daging, ikan, dan sayur mayur memaksa banyak keluarga menggantikan dengan makanan yang rendah kualitas.

Yang lebih memprihatinkan, gizi buruk sering kali tidak dianggap serius hingga dampaknya terlihat jelas, seperti anak-anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan atau kesulitan belajar di sekolah. Padahal, efek jangka panjangnya jauh lebih berbahaya: stunting dan malnutrisi dapat menurunkan kualitas hidup, produktivitas kerja, dan bahkan

potensi pendapatan di masa depan.

Faktor-Faktor Pemicu

Beberapa faktor memperparah persoalan ini, sebagai berikut: Pertama, distribusi pangan yang tidak merata. Ketimpangan distribusi membuat beberapa daerah mengalami surplus pangan, sementara daerah lainnya mengalami kelangkaan. Kedua, kurangnya edukasi gizi. Banyak keluarga, terutama di pedesaan, tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya asupan nutrisi yang seimbang. Ketiga, kebijakan yang tidak tepat sasaran. Program bantuan sosial sering kali hanya fokus pada kuantitas tanpa memperhatikan kualitas pangan yang diberikan. Keempat, dampak perubahan iklim. Cuaca ekstrem dan bencana alam semakin memperburuk produksi pangan nasional, menciptakan siklus kekurangan yang sulit diputus.

Apa yang Bisa Dilakukan?

Mengatasi krisis ketahanan pangan dan gizi buruk bukanlah tugas yang mudah, tetapi langkah-langkah berikut dapat menjadi awal: Pertama, peningkatan infrastruktur pertanian. Pemerintah perlu berinvestasi dalam teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan terhadap perubahan iklim. Kedua, diversifikasi pangan. Ketergantungan pada satu komoditas harus dikurangi. Alternatif seperti sagu, jagung, dan umbi-umbian perlu lebih diperkenalkan kepada masyarakat. Ketiga, pengawasan alih fungsi lahan. Regulasi yang lebih ketat diperlukan untuk mencegah hilangnya lahan produktif. Keempat, kampanye nasional gizi seimbang. Pendidikan gizi yang masif, baik melalui media maupun sekolah, harus menjadi prioritas utama. Kelima, kerjasama internasional. Meningkatkan ketahanan pangan dapat dicapai



melalui kolaborasi global, seperti transfer teknologi dan dukungan dari lembaga internasional.

Masa Depan yang Suram atau Harapan Baru?

Krisis ketahanan pangan dan gizi buruk adalah peringatan keras bahwa kita tidak boleh berpuas diri dengan predikat sebagai negara agraris. Tanpa langkah nyata, Indonesia berisiko menghadapi generasi yang tidak hanya kurang sehat, tetapi juga kurang produktif. Namun, dengan komitmen bersama, masalah ini bukanlah sesuatu yang mustahil untuk diatasi. Saatnya pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta bekerja sama untuk menciptakan solusi jangka panjang. Ketahanan pangan adalah tanggung jawab bersama, dan memperjuangkannya adalah investasi terbaik bagi masa depan bangsa. ***